

PROFIL PENGGUNAAN TERAPI OBAT KARDIOVASKULAR PADA PASIEN HIPERTENSI YANG DIRAWAT DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PERIODE JANUARI -MARET 2024

PROFILE OF THE USE OF CARDIOVASCULAR DRUG THERAPY IN HYPERTENSIVE PATIENTS TREATED AT RSUP DR. M. DJAMIL PADANG FOR THE PERIOD JANUARY - MARCH 2024

Elsa Marsellinda^{1*}, Dhea Suci Aulia¹

¹ Prodi Farmasi Klinis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang ; Jl.
By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat

Alamat Korespondensi:

Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat

*E-mail: elsamarsellinda@staff.unbrah.ac.id

No.Hp:082122311191

ABSTRAK

Hipertensi merupakan faktor risiko penting untuk penyakit kardiovaskular dan kontributor utama kematian secara global yang ditandai dengan peningkatan tekanan arteri yang terus-menerus. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk melihat profil terapi obat kardiovaskular pada pasien hipertensi yang dirawat di RSUP Dr. M Djamil Padang. Data penelitian dikumpulkan secara retrospektif dari rekam medis pasien hipertensi yang dirawat bangsal penyakit dalam periode Januari-Maret 2024 dianalisis secara deskriptif. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, pasien laki-laki lebih banyak dengan persentase 83 (63,36%), sedangkan pasien perempuan sebanyak 48 (36,63%) persentasenya Penggunaan terapi antihipertensi paling banyak digunakan adalah 3 kombinasi sebanyak 43 orang (32.82%) yang ke dua terbanyak yaitu 2 kombinasi sebanyak 20 orang (28.24%). **Kesimpulan:** Penggunaan terapi antihipertensi paling banyak digunakan adalah 3 kombinasi yang ke dua terbanyak yaitu 2 kombinasi dan pasien terbanyak berjenis kelamin laki-laki.

Kata Kunci: terapi obat kardiovaskular, hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is an important risk factor for cardiovascular disease and a major contributor to mortality globally characterized by a persistent increase in arterial pressure. The aim of this study was to look at the profile of cardiovascular drug therapy in hypertensive patients treated at Dr. M Djamil Hospital Padang. The study data were collected retrospectively from the medical records of hypertensive patients admitted to the internal medicine ward during the period January-March 2024 and analyzed descriptively. Results: The results showed that based on gender, male patients were more with a percentage of 83 (63.36%), while female patients were 48 (36.63%) percentages The most widely used antihypertensive therapy was 3 combinations as many as 43 people (32.82%) the second most was 2 combinations as many as 20 people (28.24%). Conclusion: The most common use of antihypertensive therapy The most widely used antihypertensive therapy is 3 combinations, the second most is 2 combinations and the most patients are male.

Keywords: cardiovascular drug therapy, hypertension

Latar Belakang

Hipertensi merupakan faktor risiko penting untuk penyakit kardiovaskular dan kontributor utama kematian secara global. Diperkirakan 1,4 miliar orang menderita hipertensi secara global dengan tiga perempat (75%) dari populasi ini tinggal di negara-

negara berpenghasilan rendah dan menengah(Unger et al., 2020); (Mohamed et al., 2021). Pada tahun 2010, 31,1% dari populasi dewasa global (1,39 miliar orang) menderita hipertensi, yang didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg(Mohamed et al., 2021);(Debora et al., 2023)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia secara nasional adalah 34,1 %. Pada provinsi Sumatra Barat (25,2%) tingkat kasus hipertensi menduduki peringkat ketiga di Indonesia.(2018 Riskesdas, 2018) Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang melalui data Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022, tercatat penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun sebesar 22,4% atau sekitar 37,084 individu terdiagnosa hipertensi dari 165.555 jiwa penduduk (Kemenkes, 2023)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi hipertensi Indonesia mencapai 34,1%. Kini, prevalensinya mencapai 30,8% pada 2023 (Kemenkes, 2023). Pada provinsi Sumatra Barat (25,2%) tingkat kasus hipertensi menduduki peringkat ketiga di Indonesia.(2018 Riskesdas, 2018) Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang melalui data Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022, tercatat penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun sebesar 22,4% atau sekitar 37,084 individu terdiagnosa hipertensi dari 165.555 jiwa penduduk (Kemenkes, 2023) (Hardianto, 2023)

Hipertensi sering kali muncul bersamaan dengan penyakit penyerta seperti penyakit ginjal kronis, diabetes, dan hiperkolesterolemia (Marx et al., 2023). Hipertensi meningkatkan biaya pengobatan, menurunkan kemampuan fungsional, dan secara signifikan mengganggu kualitas hidup. Pengobatan yang efektif terhadap penyakit ini penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas serta meningkatkan hasil akhir pasien (Bozkurt et al., 2016)(Mohamed et al., 2021)(Kim et al., 2023)

Terapi farmakologis terdiri dari penghambat enzim pengubah angiotensin (ACEi), penghambat reseptor angiotensin (ARB), diuretik, penghambat saluran kalsium (CCB), dan penyekat beta, yang diberikan dengan mempertimbangkan usia, ras, dan penyakit penyerta seperti adanya disfungsi ginjal, gagal jantung, dan penyakit serebrovaskular (Unger et al., 2020)(Marx et al., 2023)(Kemenkes, 2023). Karena angka kejadian hipertensi yang semakin meningkat, maka pengobatan harus dievaluasi untuk mencapai terapi yang optimal. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Profil penggunaan terapi obat kardiovaskular pasien yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Januari-Maret 2024

Tujuan

Untuk Melihat Profil Penggunaan Terapi Obat Kardiovaskular pada Pasien Hipertensi yang di Rawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Januari-Maret 2024



METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama tiga bulan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari - Maret 2024

Alat

Rekam medis

Bahan

Rekam medis pasien hipertensi periode Januari-Maret 2024

Sampel

Semua pasien hipertensi yang mendapat terapi obat kardiovaskular yang dirawat dibangsal penyakit dalam pada periode Januari-Maret 2024

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif.

Tahapan/Jalannya Penelitian (Opsional)

Pengambilan data secara retrospektif melalui rekam medis pasien hipertensi yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari -Maret 2024. Pengambilan data sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien hipertensi yang mendapat terapi obat kardiovaskular dan data dianalisa secara deskriptif masing- masing variabel yaitu terapi obat kardiovaskular yang didapat oleh pasien hipertensi dan jenis kelamin

Analisa Data

Analisa data secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara retrospektif melalui rekam medis pasien hipertensi yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode januari 2024-maret 2024 dan data dianalisa secara deskriptif.

Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUP Dr. M.Djamil Padang

Jenis kelamin	Frekuensi (n=131)	Persentase (%)
Laki – laki	83	63.36%
Perempuan	48	36.64%
Total	131	100.00%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, pasien laki-laki lebih banyak dengan persentase 83 (63,36%), sedangkan pasien perempuan sebanyak 48 (36,63%) persentasenya. Jumlah laki-laki yang menderita hipertensi lebih banyak dibandingkan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heni dan Farika (2022) dimana jumlah pasien laki-laki lebih banyak 21 (51,2%) dibandingkan jumlah pasien perempuan dari total 41 (Heni Setyoningsih, 2022).

Obesitas, kurang olahraga, konsumsi alkohol berlebihan, dan asupan garam merupakan beberapa faktor gaya hidup yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi pada pria.(Defianna et al., 2021)(Gerds et al., 2022). Pada hipertensi sekunder, penyebabnya mungkin penyakit ginjal; ketidakseimbangan hormon; atau obat-obatan, termasuk kokain atau alkohol.(Defianna et al., 2021).

Hipertensi pada wanita selain faktor genetik dan gaya hidup yang buruk disebabkan oleh faktor hormon terutama pada wanita setelah menopause, perempuan memiliki risiko terkena penyakit kardiovaskular (Kim et al., 2023). Seiring bertambahnya usia, wanita biasanya mengalami menopause yang menyebabkan penurunan hormon estrogen yang merupakan faktor risiko tekanan darah tinggi(Kim et al., 2023). Estrogen diyakini dapat membantu melapisi dinding arteri dengan menjaga

kelenturan pembuluh darah. Kadar kolesterol LDL cenderung meningkat selama menopause, sehingga menyebabkan peningkatan risiko penyakit jantung pada wanita.(El Khoudary et al., 2020)

Profil Penggunaan Obat Kardiovaskular

Profil penggunaan obat kardiovaskular pada pasien rawat inap di RSUP Dr. M.Djamil Padang yang diberikan secara oral maupun injeksi. Berikut adalah profil penggunaan obat antihipertensi dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Profil Penggunaan Obat Kardiovaskular Pasien yang di Rawat inap di RSUP Dr. M.Djamil Padang

Jenis Terapi	Nama Obat	Frekuensi	Jumlah Frekuensi	Presentase (%)
Tunggal	Amlodipin	17	31	23.66%
	Bisoprolol	1		
	Candesartan	5		
	Losartan	1		
	Nifedipin	3		
	Ramipril	4		
2 Kombinasi	Amlodipin + bisoprolol	1	37	28.24%
	Amlodipin + candesartan	20		
	Amlodipin + clonidine	2		
	Amlodipin + carvedilol	1		
	Amlodipin + furosemide	2		
	Amlodipin + ramipril	1		
	Amlodipin + spironolakton	1		
	Bisoprolol + ramipril	2		
	Candesartan + bisoprolol	1		
	Candesartan + furosemide	1		
	Captopril + furosemide	1		
	Candesartan + ramipril	2		
	Furosemide + ramipril	2		
	Amlodipin + bisoprolol + candesartan	3		
	Amlodipin + candesartan + carvedilol	8		
	Amlodipin + candesartan + clonidine	8		



3 Kombinasi	Amlodipin + candesartan + furosemide	7	43	32.82%
	Amlodipin + carvedilol + ramipril	1		
	Amlodipin + clonidine + ramipril	1		
	Amlodipin + candesartan + spironolakton	1		
	Amlodipin + furosemide + spironolakton	2		
	Amlodipin + furosemide + valsartan	1		
	Bisoprolol + candesartan + furosemide	4		
	Bisoprolol + candesartan + nifedipin	1		
	Bisoprolol + furosemide + ramipril	1		
	Bisoprolol + furosemide + spironolakton	1		
	Candesartan + furosemide + nifedipin	1		
	Furosemide + ramipril + spironolakton	1		
	Furosemide + ramipril + bisoprolol	1		
	Furosemide + nifedipin + valsartan	1		
4 Kombinasi	Amlodipin + candesartan + carvedilol + furosemide	3	17	12.98%
	Amlodipin + candesartan + carvedilol + clonidine	2		
	Amlodipin + candesartan + clonidine + furosemide	3		
	Amlodipin + candesartan + carvedilol + hydroclorothiazide	1		
	Amlodipin + candesartan + furosemide + spironolakton	1		
	Amlodipin + candesartan + propranolol + spironolakton	1		
	Bisoprolol + furosemide + ramipril + spironolakton	2		
	Bisoprolol + candesartan + clonidine + furosemide	1		
	Clonidine + furosemide + nifedipin + ramipril	2		
	Candesartan + carvedilol +	1		



	nifedipin + spironolakton			
5 Kombinasi	Amlodipin + bisoprolol + candesartan + ramipril + spironolakton	1	3	2.29%
	Amlodipin + bisoprolol + candesartan + furosemide + spironolakton	2		
Total		131	131	100.00%

Berdasarkan profil penggunaan obat antihipertensi hasil penelitian 131 pasien penggunaan terapi yang paling banyak digunakan adalah 3 kombinasi sejumlah 43 kasus (32.82%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zaman *et al* (2023) pasien yang memiliki hipertensi risiko tinggi, seperti stroke atau gagal jantung, ditemukan memiliki kemungkinan kematian yang jauh lebih kecil setelah mengonsumsi kombinasi ketiga obat tersebut. Meskipun pendekatan ini lebih mahal dan kompleks dibandingkan monoterapi, pendekatan ini mungkin bermanfaat bagi pasien yang tidak dapat mencapai target tekanan darah dengan monoterapi atau yang memerlukan banyak obat (Zaman *et al.*, 2023). Namun, pertimbangan penting dengan kompleksitas, biaya pemberian dan pemantauan beberapa obat, tantangan dalam mengidentifikasi agen penyebab efek samping, peningkatan risiko efek samping, dan kepatuhan yang buruk. (Neutel & Smith, 2020).

Penggunaan obat antihipertensi terbanyak ke dua diikuti dengan 2 kombinasi yaitu penggunaan obat amlodipin kombinasi candesartan sebanyak 20 kasus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risma Sakti *et al* (2024) dimana penggunaan terbanyak pada penggunaan obat amlodipin kombinasi dengan candesartan ialah sebanyak 80 kasus (72.73%) (Sakti Pambudi & Rista Rini, 2024). Penggunaan obat amlodipin dengan candesartan tampak lebih efektif jika digunakan secara bersamaan karena keduanya berkerja dengan mekanisme yang berbeda untuk menurunkan tekanan darah. Obat dengan mekanisme kerja yang berbeda dapat mengendalikan tekanan darah dengan toksisitas minimal (Neutel & Smith, 2020); (Madania *et al.*, 2022)

KESIMPULAN

Hasil Dari 131 pasien hipertensi yang dirawat di RSUP DR. M. Djamil Padang penderita lebih banyak yaitu terjadi pada pasien berjenis kelamin laki – laki sebanyak 83 pasien dengan persentase (63.36%). Penggunaan terapi antihipertensi pada pasien hipertensi yang di rawat di RSUP DR. M. Djamil Padang paling banyak digunakan adalah 3 kombinasi sebanyak 43 kasus dengan persentase (32.82%). Untuk penggunaan



obat terbanyak adalah 2 kombinasi yaitu amlodipin dengan candesartan sebanyak 20 kasus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dekan fakultas ilmu kesehatan dan pihak RSUP Dr M. Djamil Padang yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozkurt, B., Aguilar, D., Deswal, A., Dunbar, S. B., Francis, G. S., Horwich, T., Jessup, M., Kosiborod, M., Pritchett, A. M., Ramasubbu, K., Rosendorff, C., & Yancy, C. (2016). Contributory Risk and Management of Comorbidities of Hypertension, Obesity, Diabetes Mellitus, Hyperlipidemia, and Metabolic Syndrome in Chronic Heart Failure: A Scientific Statement from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 134, Issue 23). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000450>
- Debora, C., Tolimba, C., Palunggi, S., Siregar, D., & Harefa, L. (2023). Risk Factors for Hypertension Among Adults Living in A Rural Area, Minahasa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 36–45. <https://doi.org/10.7454/jki.v26i1.2527>
- Defianna, S. R., Santosa, A., Probandari, A., & Dewi, F. S. T. (2021). Gender differences in prevalence and risk factors for hypertension among adult populations: A cross-sectional study in indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph18126259>
- El Khoudary, S. R., Aggarwal, B., Beckie, T. M., Hodis, H. N., Johnson, A. E., Langer, R. D., Limacher, M. C., Manson, J. E., Stefanick, M. L., & Allison, M. A. (2020). Menopause Transition and Cardiovascular Disease Risk: Implications for Timing of Early Prevention: A Scientific Statement from the American Heart Association. *Circulation*, 142(25), E506–E532. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000912>
- Gerds, E., Sudano, I., Brouwers, S., Borghi, C., Bruno, R. M., Ceconi, C., Cornelissen, V., Diévar, F., Ferrini, M., Kahan, T., Løchen, M. L., Maas, A. H. E. M., Mahfoud, F., Mihailidou, A. S., Moholdt, T., Parati, G., & De Simone, G.



- (2022). Sex differences in arterial hypertension. *European Heart Journal*, 43(46), 4777–4788. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehac470>
- Hardianto. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023* (I. Maylasari, Ed.; 7th ed., Vol. 7, Issues 2598–5655). ©Badan Pusat Statistik.
- Heni Setyoningsih. (2022). *Hubungan Interaksi Obat Terhadap Efektivitas Obat*. 6(1), 76–88.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Tim Penyusun Ski 2023 Dalam Angka*, 1–68.
- Kim, C., Catov, J., Schreiner, P. J., Appiah, D., Wellons, M. F., Siscovick, D., Calderon-Margalit, R., Huddleston, H., Ebong, I. A., & Lewis, C. E. (2023). Women’s Reproductive Milestones and Cardiovascular Disease Risk: A Review of Reports and Opportunities From the CARDIA Study. *Journal of the American Heart Association*, 12(5), 1–19. <https://doi.org/10.1161/JAHA.122.028132>
- Madania, Rasdianah, N., Dalu, M. C., & Pakaya, M. (2022). Potensi Interaksi Obat Pasien Hipertensi Dan Diabetesmelitus Tipe2 Di Instalasi Rawat Jalan Rsud Toto Kabila. *Pharmacoscript*, 5(1), 56–62.
- Marx, N., Federici, M., Schütt, K., Müller-Wieland, D., Ajjan, R. A., Antunes, M. J., Christodorescu, R. M., Crawford, C., Di Angelantonio, E., Eliasson, B., Espinola-Klein, C., Fauchier, L., Halle, M., Herrington, W. G., Kautzky-Willer, A., Lambrinou, E., Lesiak, M., Lettino, M., McGuire, D. K., ... Zeppenfeld, K. (2023). 2023 ESC Guidelines for the management of cardiovascular disease in patients with diabetes: Developed by the task force on the management of cardiovascular disease in patients with diabetes of the European Society of Cardiology. *European Heart Journal*, 44(39), 4043–4140.
- Mohamed, S. F., Uthman, O. A., Mutua, M. K., Asiki, G., Abba, M. S., & Gill, P. (2021). Prevalence of uncontrolled hypertension in people with comorbidities in sub-Saharan Africa: A systematic review and meta-Analysis. *BMJ Open*, 11(12), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-045880>
- Neutel, J. M., & Smith, D. H. G. (2020). Hypertension management: Rationale for triple therapy based on mechanisms of action. *Cardiovascular Therapeutics*, 31(5), 251–258. <https://doi.org/10.1111/1755-5922.12015>



-
- Sakti Pambudi, R., & Rista Rini, H. (2024). *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product Potensi Interaksi Penggunaan Obat Antihipertensi di Klinik X Boyolali Tahun 2023 Potential Interactions with the Use of Antihypertensive Drugs at Clinic X Boyolali in 2023*. 07, 41–46.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- Zaman, M. A., Awais, N., Satnarine, T., Ahmed, A., Haq, A., Gutlapalli, S. D., Hernandez, G. N., Seffah, K., & Khan, S. (2023). *Comparing Triple Combination Drug Therapy and Traditional Monotherapy for Better Survival in Patients With High-Risk Hypertension: A Systematic Review*. 15(7). <https://doi.org/10.7759/cureus.41398>